

TRANSISI KLASTER INDUSTRI PADA KLASTER KOPI DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Abstrak

Dewasa ini, isu globalisasi dan desentralisasi di negara berkembang khususnya di Indonesia, sangat mendorong terjadinya fenomena pemerataan wilayah yang berimplikasi pada semakin kompetitifnya daerah-daerah pinggiran dan matinya industri-industri besar. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya yang dinilai dapat menggerakkan kembali sektor ekonomi basis dan menambah kesempatan kerja. Salah satu strategi pengembangan ekonomi lokal adalah pengembangan klaster yang menitikberatkan pada kedekatan lokasi industri. Saat ini jumlah klaster industri di Indonesia semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan di klaster kopi Kabupaten Temanggung karena menurut data yang ada, Klaster kopi di Kabupaten Temanggung secara keseluruhan dapat menjadi penyumbang produksi kopi terbesar di Jawa Tengah, yaitu sebesar 40% dari Jawa Tengah. Akan tetapi, kondisi klaster yang ada di Kabupaten Temanggung saat ini memiliki pola perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara satu klaster dengan klaster lainnya di Temanggung.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui transisi klaster yang terjadi pada klaster kopi Kabupaten Temanggung. Transisi ini dapat dilihat dari pola transisi serta faktor-faktor yang menjadi pendorong terjadinya transisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan stakeholder terkait untuk melakukan pengembangan klaster pada tahap berikutnya dengan membuat kebijakan yang sesuai dengan pola transisi yang sedang terjadi di klaster kopi Kabupaten Temanggung.

Teori yang digunakan sebagai landasan pola transisi klaster adalah teori Mekanisme Transisi yang ditulis oleh Van Dijk dan Sverrisson (2003). Dalam penelitiannya, disebutkan transisi klaster dapat dibedakan menjadi 4 pola, antara lain transisi klaster lokasi menjadi klaster pasar lokal; transisi klaster pasar lokal menjadi klaster jaringan lokal; transisi klaster jaringan lokal menjadi klaster inovatif; dan transisi klaster inovatif menjadi kawasan industri. Sedangkan teori yang melandasi faktor-faktor pendorong transisi adalah teori Diamond Porter.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah transisi klaster yang terjadi pada 4 klaster dan tersebar di Kecamatan Kledung, Candiroto, Kandangan dan Wonobojo. Teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pola transisi klaster adalah menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk menganalisis faktor pendorong transisi digunakan analisis skoring dan analisis faktor. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara kuesioner, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling non-probabilitas berjenis snowball sampling.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pola transisi yang terjadi pada keempat klaster kopi di Kabupaten Temanggung adalah pola transisi klaster lokasi menjadi pasar lokal. Pola transisi ini terjadi karena pada keempat klaster kopi Kabupaten Temanggung telah mengalami proses imitasi proses produksi dan adanya kesamaan teknologi yang digunakan, adanya difersifikasi kualitas produk kopi, serta sudah adanya pertukaran informasi yang terjadi secara formal dan rutin. Namun demikian, pada kondisi nyata klaster kopi Kabupaten Temanggung juga sudah memenuhi beberapa variabel penentu transisi pada pola yang lebih tinggi, yaitu adanya penguatan ekspor pada Klaster Kledung dan adanya transfer teknologi dasar pada Klaster Kledung dan Candiroto. Terdapat dua faktor pendorong yang memicu terjadinya transisi ini. Faktor pertama adalah faktor internal yaitu bahan baku, teknologi dan strategi perusahaan serta permintaan pasar. Faktor kedua adalah faktor eksternal yaitu infrastruktur, institusi serta faktor tenaga kerja.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, Klaster Industri, Transisi Klaster